

**GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DI MTSN 4 BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh: Agung Setiabudi

NIM : 21204091014

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Setiabudi, S.Pd

NIM : 21204091014

Jenjang : Magister

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Maret 2023



Agung Setiabudi, S.Pd
NIM: 21204091014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Setiabudi, S.Pd
NIM : 21204091014
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Maret 2023



Agung Setiabudi
NIM: 21204091014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTSN 4
BANTUL YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Agung Setiabudi, S.Pd
NIM : 21204091014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 09 Maret 2023
Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S.,M.Ag
NIP.197502112005012002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-774/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTSN 4 BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG SETIABUDI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091014
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



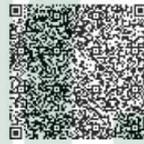
Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6427b48c33797



Penguji I
Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6426e90eb05ed



Penguji II
Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64268a248fca9



Yogyakarta, 29 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6427da9886e63

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ
فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Setiap dari kalian adalah pemimpin dan kalian akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian¹". (HR. Bukhari dan Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Machali, *Becoming Leader 101 Leadership Quotes* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2020),h. 7

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Tesis saya berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTSN 4 Bantul Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini selesai.
4. Ibu Dr. Nur Saidah M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus dosen pembimbing teisi, yang mana telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing akademik.
6. Segenap Dosen Profesor, Doktor, dan Tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Siti Sholichah S.Pd selaku Kepala MTSN 4 Bantul yang telah memberikan saya izin penelitian dan membantu saya dalam penyelesaian penelitian.
8. Bapak Partiman dan Ibu Nurhaida orang tua saya, yang telah memberikan fasilitas, doa, semangat dan dukungan yang tidak pernah surut. Atas ucapannya saya ucapkan beribu terima kasih.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman Asrama Indragiri Hilir, Sri Gemilang Aspura dan Aspuri.
11. Semua pihak yang berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mendapatkan limpahan rahmat dan karuniannya. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi dunia pendidikan, dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 09 Maret 2023

Penulis



Agung Setiabudi
NIM. 21204091014

ABSTRAK

Agung Setiabudi, 2023. Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTSN 4 Bantul Yogyakarta. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di MTSN 4 Bantul Yogyakarta yang berfokus pada gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk: 1) Menganalisis gaya kepemimpinan perempuan di MTSN 4 Bantul, 2) Menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul, 3) Menganalisis peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive* dan *snowball sampling* berdasarkan prinsip 3 M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian terkait Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul ialah: 1) Gaya kepemimpinan kepala MTSN 4 Bantul adalah gaya kepemimpinan transformatif dan demokratis. Gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah dapat memberi perubahan dan pengembangan untuk MTSN 4 Bantul. Perubahan dan pengembangan dilihat dari, fasilitas sarana dan prasarana serta dapat mengembangkan prestasi peserta didik. Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah, dimusyawarahkan dengan segala hal dan memberikan kebebasan berpendapat untuk kepentingan madrasah. Gaya kepemimpinan demokratis kepala MTSN 4 Bantul memperlihatkan bahwa kepala madrasah memiliki jiwa feminim yang ada di dalam kepemimpinannya. Hal ini karena kepala madrasah tidak ingin rekan kerjanya ada rasa sakit hati, sehingga kepala madrasah memusyawarahkan secara bersama-sama. 2) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul melalui tahap: perencanaan, pengadaaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan. Dengan hal ini pengelolaan sarana dan prasarana dapat terstruktur dengan baik. 3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul dengan strategi skala prioritas. Peningkatan pengelolaan di tahun 2022/2023 bisa dilihat mulai dari sarana yaitu meja, kursi, proyektor, kipas angin/AC, papan tulis dan lemari. Sedangkan prasarana yaitu gedung, ruang kelas, halaman dan lahan parkir. Berdasarkan peningkatan ini MTSN 4 Bantul memang benar-benar menjalankan visi dan misi madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan. Peningkatan skala prioritas ini tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala MTSN 4 Bantul yang terus mengembangkan sarana dan prasarana madrasah dan mengikutsertakan bapak dan ibu guru yang ada di MTSN 4 Bantul.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Pengelolaan sarana dan prasarana, Peningkatan sarana dan prasarana.

ABSTRACT

Agung Setiabudi, 2023. *Womens Leadership Styles in Improving the Quality of Management of Educational Facilities and Infrastructure at MTSN 4 Bantul Yogyakarta. Thesis of the Islamic Education Management Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

This research was conducted at MTSN 4 Bantul Yogyakarta which focused on women's leadership styles in improving the quality of educational facilities and infrastructure with the aim of: 1) Analyzing the leadership styles of women at MTSN 4 Bantul, 2) Analyzing the management of educational facilities and infrastructure at MTSN 4 Bantul, 3) Analyze the improvement in the management quality of educational facilities and infrastructure at MTSN 4 Bantul.

This research uses descriptive qualitative method. The data collection technique uses purposive and snowball sampling based on the 3 M principles, namely knowing, understanding and experiencing. Research uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.

The results of research related to Women's Leadership Style in Improving the Quality of Educational Facilities and Infrastructure at MTSN 4 Bantul are: 1) The leadership style of the head of MTSN 4 Bantul is a transformative and democratic leadership style. The transformative leadership style of the madrasa head can provide change and development for MTSN 4 Bantul. Change and development can be seen from the facilities and infrastructure and can develop student achievements. The democratic leadership style of the head of the madrasa is discussed with all matters and provides freedom of opinion for the benefit of the madrasa. The democratic leadership style of the head of MTSN 4 Bantul shows that the head of the madrasa has a feminine soul in his leadership. This is because the head of the madrasa does not want his co-workers to feel hurt, so the head of the madrasa discusses it together. 2) Management of educational facilities and infrastructure at MTSN 4 Bantul through the stages of: planning, procurement, inventory, maintenance, deletion. With this management of facilities and infrastructure can be well structured. 3) Improving the quality of educational facilities and infrastructure at MTSN 4 Bantul with a priority scale strategy. Improved management in 2022/2023 can be seen starting from the facilities, namely tables, chairs, projectors, fans/AC, blackboards and cupboards. Meanwhile, infrastructure includes buildings, classrooms, courtyards and parking lots. Based on this increase MTSN 4 Bantul really carries out the vision and mission of the madrasa which aims to improve the competence of teaching and educational staff as well as facilities and infrastructure in accordance with national education standards. This increase in priority scale is inseparable from the leadership style of the MTSN 4 Bantul head who continues to develop madrasah facilities and infrastructure and includes father and mother teachers in MTSN 4 Bantul.

Keywords: *Leadership Style, Management of facilities and infrastructure, Improvement of facilities and infrastructure.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	14
1. Gaya Kepemimpinan Perempuan	14
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan	29
F. Sitematika Pembahasan	45
BAB II METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47

B. Teknik Pengumpulan Data	48
C. Teknik Analisis Data	50
D. Teknik Validasi dan Keabsahan Data	51
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH	53
NEGERI 4 BANTUL	53
A. Sejarah MTSN 4 Bantul	53
B. Letak dan Keadaan Geografis MTSN 4 Bantul	54
C. Profil / Identitas Sekolah MTSN 4 Bantul	54
D. Struktur Organisasi MTSN 4 Bantul	55
E. Visi, Misi dan Tujuan MTSN 4 Bantul	56
F. Denah Sekolah	58
G. Sarana dan Prasarana MTSN 4 Bantul	58
H. Prestasi Sekolah MTSN 4 Bantul	67
BAB IV GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN MTSN 4 BANTUL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA	71
A. Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTSN 4 Bantul	71
1. Gaya Kepemimpinan Transformatif.....	72
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis	79
B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul ..	83
1. Perencanaan.....	83
2. Pengadaan.....	87
3. Penginventarisan	90
4. Pemeliharaan	93
5. Penghapusan.....	96

C. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul.....	99
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi MTSN 4 Bantul.....	56
Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana Meja dan Kursi Kelas VII.....	59
Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana Meja dan Kursi Kelas VIII.....	59
Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana Meja dan Kursi Kelas IX.....	60
Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana Daftar Ruang Kelas VII, VIII, IX.....	61
Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA.....	61
Tabel 3. 7 Sarana dan Prasarana Ruang UKS.....	62
Tabel 3. 8 Sarana dan Prasarana Ruangan Prakarya.....	63
Tabel 3. 9 Sarana dan Prasarana Ruangan Tata Usaha.....	64
Tabel 3. 10 Sarana dan Prasarana Laboratorium komputer.....	65
Tabel 3. 11 Sarana dan Prasarana Ruangan Bimbingan Konseling.....	65
Tabel 3. 12 Sarana dan Prasarana Ruangan Aula.....	66
Tabel 3. 13 Prestasi Sekolah MTSN 4 Bantul.....	70
Tabel 4. 1 Fungsi Kepala Sekolah.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gaya Kepemimpinan.....	19
Gambar 1. 2 Model Kepemimpinan.....	20
Gambar 1. 3 Pengelolaan Sarana dan Prasarana	36
Gambar 1. 4 Kerangka Pembahasan Tesis.....	44
Gambar 3. 1 Denah MTSN 4 Bantul.....	58
Gambar 4. 1 Mendali Kompetensi Internasional	73
Gambar 4. 2 Menyapa dengan Peserta didik.....	75
Gambar 4. 3 Pembangunan Lahan Parkir	81
Gambar 4. 4 Rapat Bersama Ibu dan Bapak Guru	82
Gambar 4. 5 Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTSN 4 Bantul	83
Gambar 4. 6 Pelayanan Terpadu Satu Pintu MTSN 4 Bantul.....	84
Gambar 4. 7 Mobil Rintisan Madrasah Unggul dari Dana Komite	86
Gambar 4. 8 Gedung MTSN 4 Bantul setelah Pengadaan di Tahun 2022	88
Gambar 4. 9 Tempat Wudhu MTSN 4 Bantul	89
Gambar 4. 10 Kode Inventaris Sarana dan Prasarana MTSN 4 Bantul	91
Gambar 4. 11 Gedung MTSN 4 Bantul sebelum di Rehab Tahun 2022.....	103
Gambar 4. 12 Gedung MTSN 4 Bantul setelah di Rehab Tahun 2022	103
Gambar 4. 13 Ruang Kelas MTSN 4 Bantul sebelum di Rehab Tahun 2022.....	104
Gambar 4. 14 Ruang Kelas MTSN 4 Bantul setelah di Rehab Tahun 2022	105
Gambar 4. 15 Halaman MTSN 4 Bantul sebelum di Rehab Tahun 2022.....	106
Gambar 4. 16 Halaman MTSN 4 Bantul setelah di Rehab Tahun 2022	106
Gambar 4. 17 Podcast MTSN 4 Bantul.....	107
Gambar 4. 18 Peningkatan Sarana dan Prasarana MTSN 4 Bantul	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah suatu sikap mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan dengan visi dan misi yang kuat. Berbicara tentang kepemimpinan umumnya di dalam benak masyarakat identik dengan kaum adam, namun jika ditelaah, perempuan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan beretorika atau bahkan memberi gagasan.² Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan. Hal ini dapat dirasakan setelah R.A. Kartini mengadakan pergerakan emansipasi wanita. Eksistensi kedudukan perempuan menjadi pemimpin saat ini mulai mendapatkan pengakuan. Departemen pendidikan rupanya telah menjawab informasi tersebut, memberikan kesempatan untuk para wanita menduduki sebagai pemimpin di madrasah untuk semua jenjang dan satuan pendidikan.³

Landasan hukum yang menjamin keadilan gender telah dirumuskan dalam UUD 1945, pasal 27 yang berbunyi: Semua warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Instruksi Presiden No. 9

² St Zakiah, "Kepemimpinan Perempuan Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bone," *Jurnal Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (2018): 30–64, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.543>.

³ Badrus and Lilik Sri Wahyuni, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 145–58, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.974>.

tahun 2000 tentang persamaan gender dalam pembangunan nasional yang menyatakan bahwa seluruh departemen maupun lembaga pemerintah no departemen dan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota harus melakukan pengarus utamaan gender dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Selain itu banyak sekali kebijakan, perundang-undangan, instruksi presiden peraturan menteri yang merupakan kebijakan penghapusan deskriminasi serta mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender.⁴

Kesetaraan gender sangat diprioritaskan oleh negara ini dalam upaya untuk memaksimalkan sumber daya manusia Indonesia. Tidak terkecuali dalam institusi pendidikan, banyak ditemui lembaga pendidikan yang dipimpin oleh perempuan.⁵ Departemen pendidikan nampaknya sudah berupaya menjawab isu tersebut, dengan memberi kesempatan kepada para perempuan untuk menjadi pemimpin secara formal di madrasah untuk semua jenjang dan satuan pendidikan. Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah tidak mempermasalahkan apakah yang menjadi kepala madrasah tersebut laki-laki atau perempuan. Standar kepala madrasah yang ditentukan lebih banyak banyak ditekankan pada kemampuan kompetensinya.⁶ Alasannya sederhana mengingat adanya hubungannya antara kompetensi

⁴ Lies Endarwati ; Kokom Komariah ; Puji Wulandari, "Kekuatan Perempuan Pemimpin Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 176–83.

⁵ Perawati Yeni Wulandari, Eva Dwi Sartika, "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 126–36.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

seorang kepala madrasah dengan keberhasilan mutu pendidikan di madrasah tempat di mana seorang kepala sekolah memimpin. Madrasah yang memiliki pemimpin yang berhasil atau disebut dengan *effective leader* akan berdampak pada mutu pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini telah dikemukakan oleh Sudarmanto yakni, kinerja dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang memiliki kompetensi yang baik. Tercapainya sarana dan prasarana pendidikan ditentukan oleh kemampuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpinnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah.⁷ Wahjosumidjo mendefinisikan bahwa orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staff pengajar dan para peserta didik disebut pemimpin madrasah yang mengetahui banyak akan tugas-tugasnya. Hal ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala madrasah di dalam meningkatkan mutu pendidikan atau mengelola sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberhasilan dalam menciptakan suasana organisasi yang menyenangkan berdampak pada keberhasilan madrasah itu sendiri.⁸

Lembaga pendidikan harus memiliki perlengkapan agar mendukung kegiatan proses pembelajaran yaitu ruang kelas, ruang operator, perpustakaan, laboratorium, dll. Suatu penunjang proses merupakan prasaran dan suatu alat

⁷ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 213, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>.

⁸ Nila Kesumawati Bahori Muslimin, Edi Harapan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan," *Jurnal Intelektual: Kislaman, Sosial, Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 149–58, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>.

yang mendukung pembelajaran saat proses adalah sarana, hal ini guna untuk menjadikan madrasah tersebut menjadi lancar dalam pembelajaran. Prasarana yaitu suatu lokasi-lokasi, ruangan, dan bangunan/gedung.⁹ Kalau sarana berarti tempat kelas, buku dan lain lain. Sarana dan prasarana yaitu suatu rancangan untuk akademik yang berjalan lancar dengan fasilitas yang dimiliki. Sarana dan prasarana ini merupakan penunjang bagi satuan pendidikan dan hasil belajar serta aktivitas siswa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana ini, dengan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga pembelajaran akan semakin membuat peserta didik semakin betah dalam kelas dan semakin mudah peserta didik untuk mempelajari suatu pembelajaran dengan sangat mudah dan gampang serta sangat menyenangkan apalagi jika dimasukkan beberapa metode atau model-model yang unik maka peserta didik akan cepat mempelajari atau menghafal.¹⁰

Manajemen sekolah yang efektif dan efisien digambarkan dengan terpenuhinya standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan, yang secara langsung menunjang optimalisasi proses pembelajaran dalam sebuah madrasah. Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah peranan atau gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatikan secara optimal untuk memenuhi sarana dan

⁹ Akhamd Akromusyuhada, "Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA," *Jurnal Tahdzibi* 4, no. 1 (2019): 41–48, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.41-48>.

¹⁰ Ahmad Sabandi Mustika Firdausi, Sufyarma Marsidin, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Kebijakan Standar Dan Prasarana Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 158–63, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>.

prasarana madrasah yang dikelolanya, dengan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen modern dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, penginvestarisan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana, yang didukung oleh system informasi manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana.¹¹

MTSN 4 Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang berkualitas. MTSN 4 Bantul merupakan madrasah yang paling besar dengan jumlah siswa 700 an dan terdiri dari 24 rombongan belajar, sarana dan prasarana yang ada di MTSN 4 Bantul sudah memenuhi standar sarana dan prasarana dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Kualitas sarana dan prasarana di MTSN 4 Bantul bisa dibuktikan dengan terakreditasnya perpustakaan yang ada di madrasah hal ini dapat dibuktikan dari pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah memiliki administrasi yang baik, dengan menggunakan administrasi digital, audio serta mengembangkan sistem yang sangat bagus.

Perencanaan, pengadaan, penginventarisan, pemeliharaan dan penghapusan juga selalu dilakukan setiap tahunnya, sehingga apa yang dibutuhkan bisa terpenuhi, mau itu keinginan siswa/siswi serta guru-guru yang ada di MTSN 4 Bantul. Di dalam perencanaan juga selalu dilakukan pendataan apa saja yang ada kekurangan maka akan selalu direncanakan dengan baik dan matang agar sarana dan prasarana yang ada di MTSN 4 Bantul selalu terpenuhi.

¹¹ Subandi Hartoni, Amirudin, "Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 178–158, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.

Keunggulan yang ada di MTSN 4 Bantul sudah memiliki sarana dan prasarana yang sangat optimal dan sangat baik diantara madrasah yang ada di kabupaten bantul. MTSN 4 Bantul sudah menggunakan teknologi-teknologi yang mendukung, seperti, komputer, audio, proyektor, waifi, administarsi digital, pembelajaran digital dan juga menggunakan aplikasi digital, sehingga siswa/siswi menjadi lebih tertarik untuk belajar.

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul dikonsepskan dengan baik, sehingga perencanaan terus selalu meningkat. Sarana dan prasarana selalu ingin ditingkatkan untuk kenyamanan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga MTSN 4 Bantul memilih skala prioritas untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Anggaran peningkatan sarana dan prasarana yang ada di MTSN 4 Bantul dikelola dengan baik sehingga bisa menjadi unggul diantara madrasah lainnya.

Mutu sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan impian dari MTSN 4 Bantul apalagi sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standarisasi lembaga pendidikan. MTSN 4 Bantul merupakan madrasah yang tergolong memiliki mutu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, hal ini dibuktikan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang sangat optimal setiap tahunnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di MTSN 4 Bantul seluruh komponen yang tersedia sudah berjalan dengan baik, baik itu dari segi pengelolaan perencanaan, pengadaan, penginventaris, pemeliharaan dan penghapusan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak lepas dari gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala MTSN 4 Bantul. Kepala madrasah sangat aktif mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bantul, khususnya untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas masalah yang mendasar yang di kaji adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan di MTSN 4 Bantul ?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul ?
3. Bagaimana peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 4 Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Menganalisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTSN 4 Bantul
- b. Untuk Menganalisis Pengelolaan Sarana dan prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul

- c. Untuk Menganalisis peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana di MTSN 4 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk menambah serta memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam merumuskan kebijakan pada Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini terkait dengan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul.

3) Bagi Pembaca

Di harapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan untuk mempermudah penelitian selanjutnya tentang Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga pendidikan islam untuk menerapkan hasil penelitian di lembaga masing-masing.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil survei literatur yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud mencari referensi yang memuat teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rika Megasari, (2018) Artikel Jurnal dengan Judul “ Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi” dengan hasil, bahwa di SMPN 5 Bukittinggi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sudah berjalan. Namun di sekolah ini pelaksanaannya belum optimal. Padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk penunjang kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber

daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.¹² Penelitian ini sama-sama membahas terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, namun yang membedakan yaitu jurnal ini berfokus pada peningkatan mutu belajar.

2. Niken Ristianah, (2020) Artikel Jurnal dengan judul “Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)” dengan hasil, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut tidak berhenti dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana saja, namun pada perencanaan pemanfaatan, dimana sarana prasarana boleh dimanfaatkan oleh semua pihak dalam kepentingan pendidikan anak usia dini. Salah satu perencanaan pemanfaatan dengan mengatur jadwal bergantian menggunakan sarana prasarana contohnya: cooking class yang dimanfaatkan oleh semua pihak dengan bergantian atau sesuai dengan

¹² Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 641–831.

jadwalnya Selanjutnya perencanaan pemeliharaan kepala sekolah bahkan kepala yayasan selalu menghimbau kepada seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa bahwa kita semua bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana prasarana yang ada di sekolah. Usahakan untuk semuanya menjaga dan merawat dengan baik sarana prasarana yang telah ada.¹³ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas terkait sarana dan prasarana pendidikan, namun yang membedakan yaitu jurnal ini berfokus pada perencanaan sarana dan prasarananya.

3. Aswin Bacin, Wildansyah Lubis (2017) Artikel Jurnal dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lubuk Pakam) dengan hasil, SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan amanah permendikbud No. 24 Tahun 2007, namun masih dalam dataran tingkat minimal dan belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pengelolaan sarana prasarananya. Pemerintah mempersiapkan standar sarana dan prasarana minimal untuk sekolah tetapi belum mempersiapkan alokasi dana yang cukup dan memadai sesuai alokasi dana yang diamanahkan undang-undang, sehingga masih dibutuhkan peran serta dan bantuan dari masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Untuk pengelolaan bantuan sarana dan prasarana yang bersumber dari masyarakat dibutuhkan

¹³ Niken Ristianah, “Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Di PAUD Darush Sholihin Tanjung Nganjuk),” *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 64–77.

regulasi, juklak dan juknis yang jelas sehingga dalam pelaksanaannya tidak dikategorikan sebagai pungli, dan kredibilitas dan akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴ Persamaan penelitian ini terletak pada sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada gaya kepemimpinan perempuannya yang juga menjadi fokus terhadap penelitian saya.

4. Arga Cahaya Pratama, Bambang Febrianto Tjahyo Kuntjoro (2018) Artikel Jurnal dengan judul “Survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah menengah pertama dan sederajat” dengan hasil, Gambaran ketersediaan sarana dan prasana olahraga secara umum yang ada di SMPN sederajat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam kategori “C” dari hasil rekapitulasi data menggunakan instrumen PDPJOI hal itu karena sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan luas lahan PJOK telah memenuhi standar sarana prasarana untuk SMP sederajat yang di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Untuk hasil ketersediaan tenaga pendidik yang ada di SMPN sederajat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk mendapatkan kategori “A” dari hasil rekapitulasi data menggunakan instrumen PDPJOI, hal itu terbukti karena status guru di SMPN sederajat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk sudah berstatus PNS, mempunyai latar belakang lulusan S1 PJKR, dan sertifikasi Profesi Guru untuk SMP/MTs

¹⁴ Wildansyah Lubis Aswin Bacin, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam),” *Educandum : Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 62--69.

telah memenuhi standar Pendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007.¹⁵ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada survei sarana dan prasarana jasmani dan olahraga.

5. Sri Setyaningih, (2018) Artikel jurnal dengan judul “ Pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang” dengan hasil, Pengelolaan sarana prasarana Perguruan Tinggi Program Studi PGSD di UNNES dapat dilihat dari: 1) perencanaan sarana prasarana yang mengacu pada alokasi anggaran dan kebutuhan, yaitu yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan, dan minimal harus menyediakan lingkungan fisik yang nyaman, aman, mudah diakses, laboratorium-laboratorium, administrasi yang terkoordinir dengan baik; 2) pemanfaatan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan Program Studi yang didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan institusi, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun pihak lain yang bekerjasama sehingga ada kemitraan; 3) perawatan sarana prasarana untuk kesinambungan kegiatan Program Studi didukung oleh kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya, termasuk membersihkan semua alat dan media

¹⁵ Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro Arga Cahaya Pratama, “Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat,” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 6, no. 1 (2018): 561–64.

pembelajaran dan perkantoran.¹⁶ Persamaan penelitian ini terletak pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan yang membedakan pada tesis saya ini yaitu terkait gaya kepemimpinan perempuan. Di dalam kajian pustaka di atas belum sama sekali ada yang membahas terkait gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena hal tersebut akan menjadi penelitian baru.

E. Kerangka Teoritik

1. Gaya Kepemimpinan Perempuan

a. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Sejak abad ke-14 Al-Qur'an menghapus segala macam diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, di dalam Al-Qur'an tertera bahwa memberikan hak-hak bagi seluruh kaum laki-laki begitu juga hak-hak untuk kaum perempuan. Hak yang diberikan untuk kaum perempuan sebagai pemimpin tertera dalam Al-Qur'an begitu juga hak sebagai pemimpin untuk kaum laki-laki. Kemampuan dan memenuhi standar adalah menjadi pertimbangan untuk menjadi pemimpin. Oleh sebab itu pemimpin tidak hanya di dominasi oleh para laki-laki, namun dapat diperankan dan diduduki oleh perempuan. Apalagi jika perempuan itu bisa dan mencapai standar sehingga

¹⁶ Sri Setyaningih, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 62–71, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>.

mereka diperbolehkan menjabat sebagai Pemimpin. Persoalan ini tertera dalam Surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang Munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah SWT sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁷

Menurut surat at-Taubah ayat 71 tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa al-Qur'an memperbolehkan perempuan menduduki beragam profesi yang sesuai dengan keahliannya, seperti dosen, guru, pengusaha, menteri, ataupun menjabat sebagai kepala negara. Namun harus tetap berpedoman pada hukum-hukum yang sudah dicantumkan dalam al Qur'an dan as-Sunnah, seperti harus sudah diberi izin oleh suami bila sudah memiliki suami, tidak meninggalkan kewajibannya untuk mengurus rumah, dan mengurus anak-anaknya.

¹⁷ Robingun Suyud El Syam Abdurrohman Al Asy'ari, “Kepemimpinan Wanita Menurut Al-Qur'an (Kajian Komparasi Tafsir As-Sya'rawi Dan Shafwatut At-Tafasir Surat An-Naml Ayat 29-33,” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 241–52, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.500>.

M Quraish Shiab dalam pembahasan kepemimpinan perempuan menyatakan bahwa dalam pengertian kepemimpinan tercakup pemenuhan kebutuhan, perhatian, pemeliharaan, pembelaan dan pembinaan. oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas mempengaruhi laki-laki agar mengakui hak-haknya yang sah, tetapi juga mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit dan bekerja sama meraih dan memelihara harkat dan martabatnya dan kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam rumah tangga tetapi juga disektor publik seperti dalam pendidikan, kedokteran, maupun dalam politik.¹⁸

Eagly dan Jonson mengungkapkan bahwa: *“The strongest evidence for a gender difference in leadership style in the tendency for women to adopt a more participative style and for men to adopt a more directive style”*

Ditunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan (Feminim) lebih cenderung melakukan pendekatan yang mengajak bawahan untuk ikut maju berkembang dalam pemikiran dan pemimpin ikut terjun di dalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuan, sedangkan kepemimpinan laki-laki (Maskulin) yang memiliki gaya kepemimpinan yang cenderung hanya hubungan atasan dan bawahan

¹⁸ M. Quraish Shibab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera, 2005), h.341

yang di mana bawahan melakukan apa yang diperintahkan oleh atasan tanpa adanya pendekatan emosional antara bawahan dan atasan.¹⁹

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan inti sari manajemen dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan lancar dan karyawan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya. Gairah kerja, produktivitas kerja, dan proses manajemen suatu perusahaan akan baik, jika tipe, gaya, cara atau *style* kepemimpinan yang diterapkan manajernya baik.²⁰ Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran yang dimilikinya.²¹

Secara bahasa makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya²² seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau *leadership* telah di defenisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah

¹⁹ Bhaskarooga Dwiatmaja Basuki Nuri Herachwati, "Gaya Kepemimpinan Laki-Laki Dan Perempuan," *Jurnal Majalah Ekonomi* 2, no. 1 (2012): 135–47.

²⁰ Malayu s.p. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung), h.200

²¹ Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Jurnal Ri'yah* 4, no. 2 (2019): 208–15.

²² Handari Nawawi, *Kepemimpinan yang efektif* (Yogyakarta:Gajah Mada University press,2010), h.91

Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.²³

Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemen: a Guide to Executive command* yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan menyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴

Sedangkan George R. Terry mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang berlangsung didalam organisasi kependidikan ialah sebagaimana dijelaskan *John Hartkly* yaitu: “*Educational leadership involues influencing people engage in training mind*”.

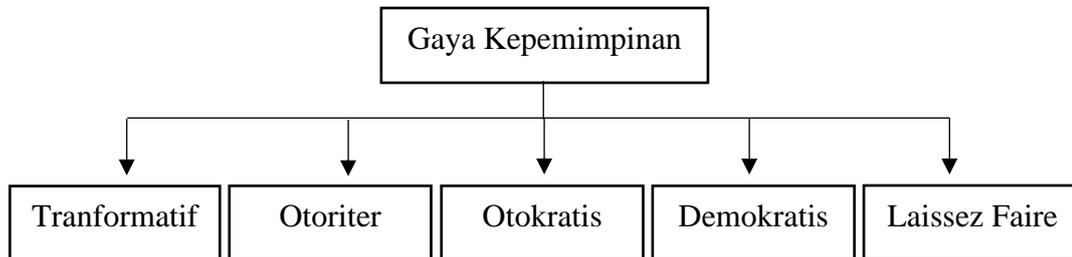
Pendapat ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan mencakup usaha mempengaruhi orang-orang yang menekuni aktivitas pembinaan jiwa.²⁵

²³ Moch Idochi Anwar, *Administrasi pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013),h.91

²⁴ Jejen Musfa, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara:2015), h.90

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h.34

b. Gaya Kepemimpinan Pendidikan



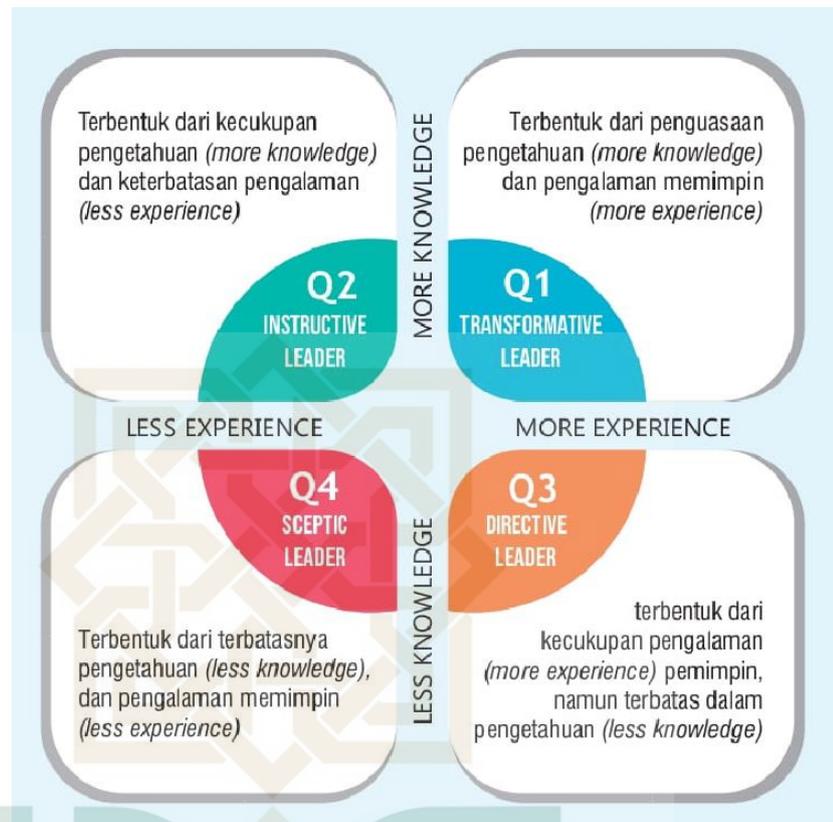
Gambar 1. 1 Gaya Kepemimpinan

Menurut Sutikno gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui adalah sebagai berikut:

1) Gaya kepemimpinan Transformatif

Adapun Istilah Transformasional berasal dari kata *transformare* dalam bahasa latin, berarti mengubah sifat, fungsi, atau kondisi untuk mengkonversi. Konsep transformasi dapat diterapkan untuk berbagai entitas: hubungan, individu, kelompok, tim, komunitas, atau politik sistem. Istilah lain, transformasional berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Teori ini berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin memotivasi dan mengilhami atau menginspirasi orang dengan membantu anggota kelompok memahami potensinya untuk kemudian di transformasikan menjadi perilaku nyata dalam rangka penyelesaian tugas pokok dan fungsi dalam kebersamaan.²⁶

²⁶ M. Yusuf Aminuddin, "Model Kepemimpinan Transformatif (Kajian Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam)," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2017): 14–33, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3280>.



Gambar 1. 2 Model Kepemimpinan

Pada kuadran pertama adalah transformation leader atau pemimpin transformasi. Transformation leader terbentuk dari penguasaan pengetahuan (knowledge) dan pengalaman memimpin (experience). Penguasaan pengetahuan seperti teori-teori organisasi, budaya, dan pengetahuan bidang yang dipimpin menjadi factor penting dalam sukses memimpin. Semakin meningkat pengetahuan dan wawasan akan mendorong keterbukaan, fleksibilitas, dan keluasan pandangan yang akan mendorong terbentuknya kepemimpinan yang baik. Sedangkan pengalaman adalah sesuatu yang membantu kepribadian seseorang sehingga mengetahui secara praktis apa yang

dilakukan. Pengalaman dari tindakan ini pada gilirannya juga akan membentuk pengetahuan atau teori dalam kasus-kasus tertentu.

Pada kuadran kedua adalah *intruccion leader*. *Intruccion leader* dibentuk dari kecukupan pengetahuan (*more knowledge*) dan keterbatasan pengalaman (*lose experience*). Keterbatasan pengalaman pemimpin sekolah akan membawa pada sikap *intruccion*, yang hanya mampu memerintahkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (*teks book*), dan kurang dalam praksis-aplikatif di lapangan.

Pada kuadran ketiga adalah *direction leader*. *Direction leader* terbentuk dari kecukupan pengalaman (*more experience*) pemimpin, namun terbatas dalam pengetahuan (*lose knowledge*). Terbatasnya pengetahuan pemimpin sekolah akan membawa pada sikap *direction* atau mengarahkan yang dipimpinnya dengan bekal pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Arahan-arahan yang diberikan bisa jadi bertentangan dengan aturan main organisasi.

Pada kuadran keempat adalah *sceptic leader*. *Sceptic leader* terbentuk dari terbatasnya pengetahuan dan pengalaman memimpin. Pengetahuan dan pengalaman yang tidak dimiliki

seorang pemimpin membawa pada sikap skeptis, penuh curiga dan tidak memiliki arah organisasi yang jelas.²⁷

Dengan demikian, bahwa hakikat kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang dalam mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan.

2) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Otokrat berasal dari perkataan "utus" (sendiri) dan "kratos" (kekuasaan) jadi otokrat berarti penguasaan absolut. Kepemimpinan otoritas berdasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipatuhi, dimana setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan harus dilakukan. Seorang pemimpin yang autokratik adalah seorang yang sangat egois, egoisme yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan keinginannya apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan.

Menurut Terry, pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Di mana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku,

²⁷ Imam Machali, "Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 307–20, <https://doi.org/10.18784/analisa.v22i1.148>.

meskipun sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan, Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin menganggap bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi. Berdasarkan nilai-nilai demikian, seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukan berbagai sikap yang menonjolkan "kekuasaan" antara lain: (1) kecenderungan dalam memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi atau instansi lain; (2) pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksana tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan; (3) pengabaian peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.²⁸

3) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan Otokratis adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin memiliki kendali penuh untuk menentukan kebijakan dan prosedur, memutuskan tujuan apa yang ingin dicapai, dan mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan organisasi, tanpa partisipasi dari bawahan. Pemimpin otokratis tidak terlibat dengan penetapan tujuan jangka panjang

²⁸ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMA: Journal of Economic, Mangement and Accouanting* 2, no. 2 (2019): 45–52, <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.

atau perkembangan karier seperti jenis pemimpin lainnya. Mereka cenderung lebih berfokus untuk memastikan anggota tim menyelesaikan tugas-tugas penting sesuai jadwal.

Tiga bentuk dari gaya kepemimpinan otokratis adalah:

(a) *Directing*: Bentuk yang paling umum dan paling kaku.

Bawahan diawasi secara ketat dan pemimpin tidak mungkin berkonsultasi dengan bawahan untuk mengambil keputusan.

(b) *Permissive*: Bentuk yang lebih luwes. Pemimpin tetap membuat keputusan akhir, tapi anggota dapat lebih fleksibel untuk memutuskan sendiri bagaimana mereka melakukan tugas.

(c) *Paternalistic*: Menggunakan karakteristik inti dari gaya kepemimpinan otokratis, tetapi tetap mempertimbangkan kesejahteraan dan kebahagiaan bawahan.²⁹

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

Ciri khusus dari kepemimpinan seperti ini ialah:

(a) Memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.

²⁹ M.Joharis Lubis Ramnaega L Siregar, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 171–75, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>.

- (b) Menentukan policies/kebijakan untuk semua pihak, tanpa berkonsultasi dengan para anggota.
- (c) Tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi hanya memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- (d) Memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.³⁰

Pada intinya kepemimpinan dengan model seperti ini bersifat autokrat keras yakni memiliki sifat-sifat tepat, saksama, sesuai dengan prinsip namun keras dan kaku. Lembaga atau organisasi yang dipimpinnya merupakan *a one-man show*. Dengan keras dia menekankan prinsip-prinsip “*business is business*”, “waktu adalah uang” untuk bisa makan, orang harus bekerja keras, yang dikejar adalah kemenangan mutlak dan lain-lain. Dia hanya bersikap baik terhadap orang-orang yang patuh pada dirinya yaitu terhadap hamba- hamba yang setia dan loyal padanya. Sebaliknya, dia akan bertindak keras serta kejam terhadap orang-orang yang tidak mau patuh terhadap dirinya.

4) Gaya Kepemimpinan Demokratis

³⁰ Djunawir Syafar, “Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 147–55, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat orang dan saran-saran dari kelompoknya. Kepemimpinan didefinisikan ke dalam ciri-ciri individual, kebiasaan, cara mempengaruhi orang lain, interaksi, kedudukan dalam organisasi dan persepsi mengenai pengaruh yang sah dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan.³¹

Gaya kepemimpinan demokratis sesuai dengan pendapat Lewin mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Menghargai, perhatian dan menganggap bawahan, melibatkan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan organisasi.
- (b) Pemimpin bertindak berdasarkan kepercayaan, *integrity*, kejujuran, *equality*, *openness* dan *mutual respect*.
- (c) Pimpinan memotivasi bawahan untuk mencapai kemampuan tertinggi, adanya kerjasama dengan tim dan tingkat partisipasi bawahan tinggi,

³¹ Maulana Akbar Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 75–83, <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>.

(d) Pimpinan *feedback* bawahan, dan pimpinan memilih *reward* dibanding *punishment*.³²

Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi. Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan demokratis besar sekali perhatiannya, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai. Berbeda dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih banyak mempercayakan kepada guru dan pegawai untuk mengorganisir pekerjaannya masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan pegawai, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai. Namun demikian, kepala sekolah tidak melakukannya secara sepihak; artinya setiap keputusan yang diambil adalah merupakan hasil musyawarah.

5) Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Laissez faire (kendali bebas) merupakan kebalikan dari pemimpin otokrasi. Jika pemimpin otokratik selalu mendominasi organisasi maka pemimpin *laissez faire* ini memberi kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau bawahan. Bawahan dapat

³² Djum Djum Noor Benty Sunarni, Desi Eri Kusumaningrum, "Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal: Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (2018): 19–29, <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p019>.

mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.³³

Adapun sifat kepemimpinan *laissez faire* seolah-olah tidak tampak, sebab pada tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya. Pemimpin tipe *laissez faire* biasanya menjadikan bawahan itu sebagai rekan kerja karena bersama-sama melaksanakan tugasnya sampai kepada tujuan yang diinginkan.³⁴

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa tipe kepemimpinan jenis ini menggambarkan pemimpin yang tidak mau berfikir keras. Hal ini terlihat bahwa pemimpin jenis ini memberikan kuasa penuh kepada bawahannya baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi itu, maupun memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam

³³ Ahmad Masrusi, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan," *Jurnal Manajemenpendidikan* 6, no. 1 (2019): 5–15.

³⁴ Syafar, "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

mengatasi masalah yang ada dalam organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Jika hal ini dibiarkan maka proses pembelajaran yang akan berlangsung tidak akan ada yang mengarahkannya karena setiap guru akan berbuat dan bertindak sendiri-sendiri dalam melaksanakan proses pembelajarannya itu. Tipe kepemimpinan yang seperti ini biasanya akan menimbulkan rasa kurang memiliki terhadap lembaga tempat mereka bekerja karena mereka akan bekerja sesuai dengan keinginan mereka sendiri bukan berdasarkan kepada petunjuk atau pun keputusan dari pemimpin. Pemimpin yang seperti ini menafsirkan demokrasi dalam arti keliru, karena demokrasi seolah-olah diartikan sebagai kebebasan bagi setiap anggota untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapat dan kebijakannya masing-masing.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana pendidikan

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya

proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain.³⁵

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya.³⁶

Menurut Sutisna secara bahasa, prasarana diartikan sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah dan lapangan olahraga. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.³⁷

³⁵ Afifah Laila Sofi Alif Miptah Parid, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Tafhim Al-Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.

³⁶ Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Al-Afkar: Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 30–50, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

³⁷ Saepul Millah Sinta Kartika, Husni, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pemvelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113–26, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana pendidikan SMP/MTs, Berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana sekolah mencakup.

1) Satuan Pendidikan

Satuan SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar, minimum satuan SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan, seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan menampung semua lulusan SD/MI di lokasi tersebut, lokasi setiap

SMP/MTs dapat ditempuh peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2) Lahan

- a) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- b) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- c) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut: Pencemaran air, Kebisingan, Pencemaran udara.
- d) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- e) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

3) Bangunan

Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:

- a) Koefisien dasar bangunan maksimum 30%.

- b) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- c) Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan dengan tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/ atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan terdiri dari:

- a) Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/ zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
- b) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut:

- a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
- b) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.

- c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
- b) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan sebagai berikut:

- a) Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b) Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.

c) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.

Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Maksimum terdiri dari tiga lantai.
- b) Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

4) Kelengkapan Sarana dan Prasarana

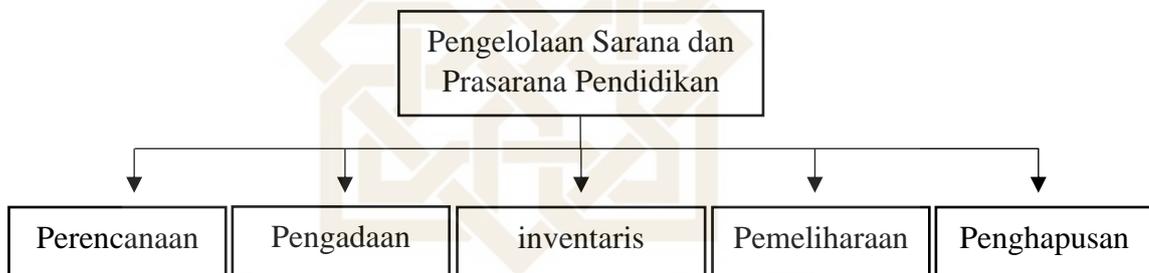
- a) Ruang kelas.
- b) Ruang perpustakaan.
- c) Ruang laboratorium IPA.
- d) Ruang pimpinan.
- e) Ruang guru.
- f) Ruang tata usaha.
- g) Tempat beribadah.
- h) Ruang Konseling.
- i) Ruang UKS.
- j) Ruang organisasi kesiswaan.
- k) Jamban.
- l) Gudang.
- m) Ruang sirkulasi.
- n) Tempat bermain/berolahraga³⁸

Standar sarana dan prasarana yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 berperan dalam

³⁸ Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana sekolah.

mendukung pencapaian keberhasilan belajar. Sarana dan prasarana berperan dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terlambat dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa.³⁹

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan



Gambar 1. 3 Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Imam Machali merupakan kegiatan penataan, dimulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan sasaran.⁴⁰

³⁹ Sitti Habibah Nur Fatmawati, Andi Mappincara, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 115–21, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.

⁴⁰ Hidayat dan Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Kaukaba, 2012), h.155

Bafadal mengungkapkan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan dan pengadaan.⁴¹

Menurut Rahminawati Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dimanfaatkan dan dikelola untuk berjalannya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut ditujukan supaya dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana termasuk kegiatan yang sangat penting di sekolah, dikarenakan adanya pengelolaan sarana dan prasarana dapat mendukung suksesnya proses belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran terdapat beberapa tahapan ialah: perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, penghapusan.⁴²

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Salah satu tercapainya mutu pendidikan dan pembelajaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.⁴³ Perencanaan sarana dan prasarana

⁴¹ Missriani Neti Herawati, Tobari, "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1684–90.

⁴² Ria Ramdhiani, "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 2 (2021): 95–101, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>.

⁴³ K.Sathish Kumar Irwan Fathurrochman, Siswanto, Revi Anggraeni, "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Darussalam: Pendidikan Dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (2021): 65–75, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1288>.

pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁴

Teori Gunawan menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah.⁴⁵

Perencanaan merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang sekaligus merupakan dari langkah pengadaan. Bafadal menyatakan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran.

a) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya. Dalam rangka itu perencana informasi tahu tentang perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah. Salah satu jalan adalah dengan

⁴⁴ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2019): 15–23, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.

⁴⁵ Septi Damai Yanti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana" 4, no. 1 (2017): 1–8.

membaca buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan panduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan perlengkapan, yaitu mendaftar yang belum tersedia di sekolah.

- b) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya. Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas.⁴⁶

2) Pengadaan

Pengadaan adalah segala kegiatan dalam menyediakan semua kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pengadaan ini tentunya tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya baik mengenai jumlah maupun jenisnya. Fungsi pengadaan sendiri adalah untuk

⁴⁶ Ristianah, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Di PAUD Darush Sholihin Tanjung Nganjuk)."

memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik menyangkut jenis, jumlah, kualitas, tempat dan waktu yang dikehendaki.⁴⁷ Pengadaan sarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran.⁴⁸

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, tentunya harus menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang telah dirumuskan dalam perencanaan sarana dan prasaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari sekolah membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga semua barang yang dibeli adalah memang yang benar-benar dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar serta meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan.

3) Penginventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tatacara yang berlaku. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan pencatatan seluruh sarana prasarana

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.107

⁴⁸ Suminto A.Sayuti Putri Isnaeni Kurniawati, "Manajemen Sarana Dan Prasarna Di SMK N I Kasihan Bantul," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013): 98–108, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2331/1934>.

pendidikan yang ada di madrasah supaya dapat terawasi dan terkontrol secara rinci sehingga memudahkan apabila suatu saat diperlukan. Barang inventaris adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/ dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan wajib yang dilakukan dalam pelaksanaan inventarisasi adalah: mencatat semua barang inventaris di dalam (Buku Induk Inventaris), Memberikan koding pada barang-barang yang diinventarisasikan, membuat laporan triwulan tentang mutasi barang, membuat daftar isian/format inventaris, membuat daftar rekapitulasi tahunan.⁴⁹

Secara umum, inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara atau swasta. Daftar inventarisasi barang yang disusun dalam suatu organisasi yang lengkap, teratur dan berkelanjutan dapat berfungsi untuk: menyediakan data dan informasi untuk menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang, memberikan data dan informasi sebagai pedoman pengarahannya pengadaan barang,

⁴⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 5

memberikan data dan informasi sebagai pedoman penyaluran barang, memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang sebagai pedoman penghapusan barang, memberikan data dan informasi untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan perlengkapan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara terus menerus agar setiap jenis barang berada dalam kondisi siap pakai. Kegiatan pemeliharaan itu sendiri dibedakan berdasarkan kurun waktunya dan keadaan barangnya. Berdasarkan kurun waktu, pemeliharaan terdiri dari pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Sedangkan berdasarkan keadaan barangnya, pemeliharaan dibedakan menjadi dua, yaitu pemeliharaan barang habis pakai, pemeliharaan barang tidak habis pakai.

Berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, idealnya semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu dalam kondisi siap pakai jika akan digunakan. Secara garis besar, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sebagai berikut: melakukan pencegahan kerusakan, menyimpan, disimpan di ruang/rak agar terhindar dari kerusakan, membersihkan dari kotoran/debu atau uap air, memeriksa kondisi sarana dan prasarana secara rutin, mengganti komponen-

komponen yang rusak, melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sarana atau prasarana pendidikan.⁵⁰

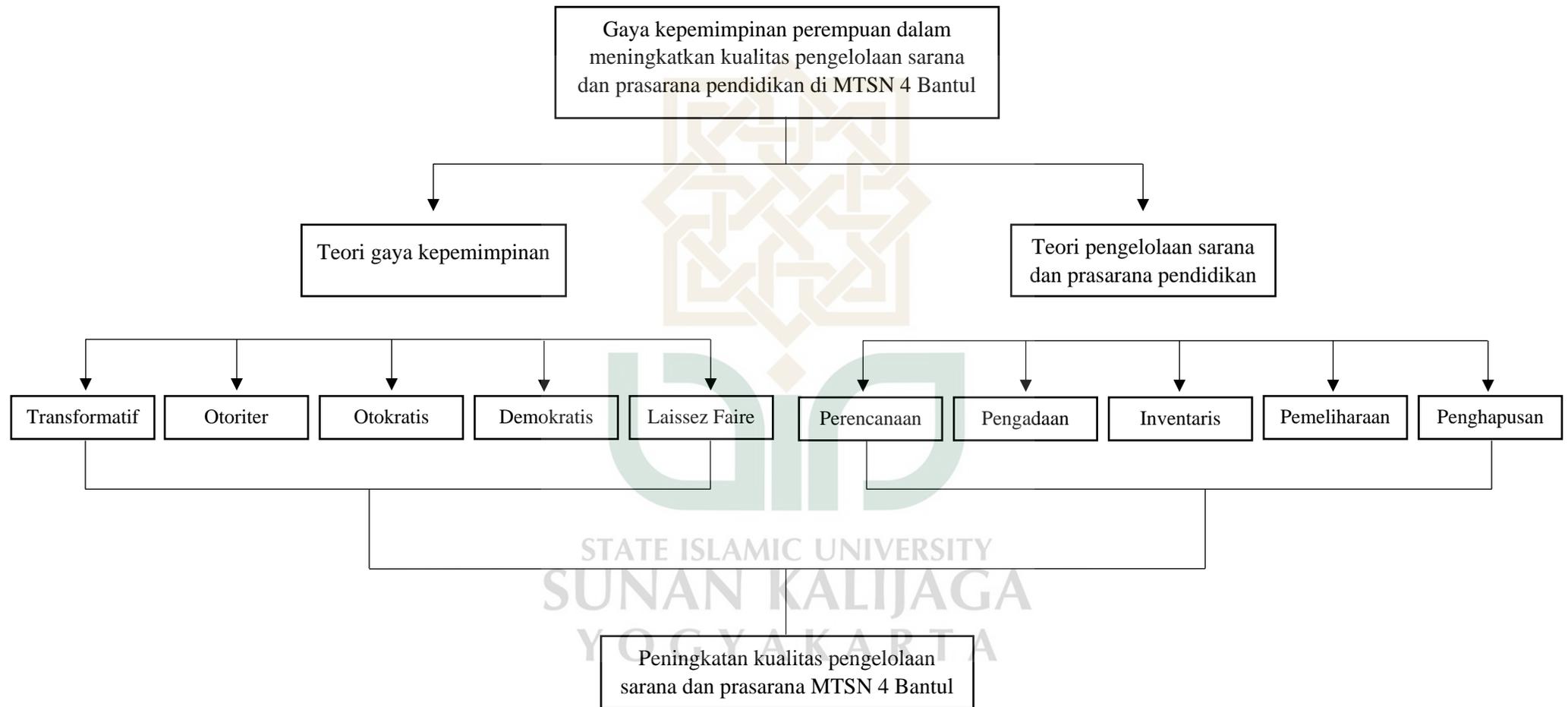
5) Penghapusan

Penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara yang telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Penghapusan perlengkapan bertujuan untuk: mencegah kerugian yang lebih besar sebagai akibat untuk pemeliharaan atau perbaikan perlengkapan yang rusak, mencegah pemborosan biaya pengamanan, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, meringankan beban inventarisasi.⁵¹

Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau kementerian agama agar dapat dihapus dari inventaris sekolah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak dipakai.

⁵⁰ Riri Suliyarti, "Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Papers: Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 8–15, <https://osf.io/preprints/inarxiv/qj3x4/>.

⁵¹ Nadjematul Faizah Anis Khaerul Latifah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>.



Gambar 1. 4 Kerangka Pembahasan Tesis

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis sebagai sebuah gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis. Sistematika pembahasan ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang disusun yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang signifikasi judul yang berisi subbab latar belakang permasalahan penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang dibahas serta tujuan penelitian dan kegunaannya. Pada subbab telaah pustaka, peneliti mengkomparasikan beberapa literatur yang signifikan dengan peneliti, sehingga akan ditemukan signifikansi perbedaan peneliti dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan pembahasan topik serupa. Adapun subbab selanjutnya membahas tentang kajian teori dan metode penelitin yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di MTSN 4 Bantul. Subbab terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II Metode Penelitian membahas tentang langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah.

BAB III Gambaran Umum membahas tentang gambaran umum MTSN 4 Bantul. Dalam bab ini di bahas mengenai lembaga pendidikan yang diteliti berdasarkan temuan lapangan seperti geografis, identitas sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana dan sumber daya manusia.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang inti dari pembahasan rumusan masalah mengenai “Gaya Kepemimpin Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul”.

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat mengenai saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Bantul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana di MTSN 4 Bantul, melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

1. Gaya Kepemimpinan kepala MTSN 4 Bantul ialah gaya kepemimpinan transformatif dan gaya kepemimpinan demokratis.
 - a. Gaya kepemimpinan transformatif MTSN 4 Bantul ialah kepala madrasah dapat membawa perubahan yang baik untuk MTSN 4 Bantul dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini sebagai kepala madrasah mampu memotivasi dan bisa mendorong rekan kerjanya serta menjadikan rekan kerjanya lebih bertanggung jawab dan saling bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi MTSN 4 Bantul dengan mengikuti standar operasional prosedur.
 - b. Gaya kepemimpinan demokratis kepala MTSN 4 Bantul ialah memusyawarahkan segala hal untuk kepentingan madrasah. Kepala madrasah memberikan kebebasan berpendapat pada saat melaksanakan rapat dan merumuskan musyawarah secara bersama-sama. Kepala MTSN 4 Bantul menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis, saling membantu dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan menciptakan suasana kerja yang sehat bagi rekan kerjanya

sehingga menghasilkan kegembiraan dan kesenangan hati untuk memajukan madrasah.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan MTSN 4 Bantul ialah melalui tahap, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan.
 - a. Perencanaan sarana dan prasarana MTSN 4 Bantul dengan menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Perencanaan sarana dan prasarana MTSN 4 Bantul sebagai salah satu proses memikirkan dan menetapkan program fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana MTSN 4 Bantul dengan menganalisis kebutuhan yang penting agar dana dapat dimanfaatkan dengan baik. Waka sarana dan prasarana MTSN 4 Bantul juga mengadakan rapat untuk seluruh koordinasi pengadaan sarana dan prasarana madrasah dengan melibatkan keseluruhan rekan-rekan kerja yang ada di MTSN 4 Bantul dan melakukan analisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap bidang masing-masing.
 - c. Inventarisasi dilakukan dengan baik sesuai ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan seperti mencatat semua barang inventaris di dalam buku inventaris maupun aplikasi administarsi inventaris, memberikan *coding* pada barang-barang yang diinventarisasikan. MTSN 4 Bantul

sudah melakukan inventaris secara terstruktur dengan baik, madrasah selalu melakukan kesesuaian dalam pencatatan sarana dan prasarana yang masuk dan keluar serta sistem pencatatan tersebut sudah dilakukan menggunakan aplikasi.

- d. Pemeliharaan sarana dan prasarana sehari-hari dilakukan oleh kelompok yang dijadwalkan di setiap kelas. Pemeliharaan dilaksanakan untuk membersihkan ruangan kelas dan luar kelas. Untuk pembersihan atau pemeliharaan lingkungan sekolah itu dilakukan pada hari jum'at, yang diberinama jum'at bersih.
- e. Penghapusan barang dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dimulai dari penghapusan barang, pelelangan barang, hingga inventarisasi barang. Barang yang dihapus ialah barang-barang yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi. Pada tahun 2022 sekolah MTSN 4 Bantul melakukan penghapusan buku dan ditahun 2023 ini dilakukan penghapusan alat-alat elektronik sekolah yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Dengan demikian MTSN 4 Bantul dalam melakukan penghapusan barang sudah berjalan dengan baik serta mengikuti syarat-syarat penghapusan.

3. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan MTSN 4 Bantul dengan cara skala prioritas. Skala prioritas ini menjadikan MTSN 4 Bantul siap tanggap apabila terjadi kerusakan sarana dan prasarana yang ada di MTSN 4 Bantul. Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana MTSN 4 Bantul di tahun 2022/2023 bisa dilihat adanya peningkatan

sarana meliputi: meja, kursi, proyektor, kipas angin/AC, lemari dan papan tulis. Sedangkan prasarana meliputi: gedung, ruang kelas, halaman dan lahan parkir. Berdasarkan peningkatan ini MTSN 4 Bantul telah menjalankan visi dan misi madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan. Peningkatan skala prioritas ini tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu dengan selalu mengikutsertakan bapak dan ibu guru dalam pengambilan keputusan untuk proses pengelolaan sarana dan prasarana ini, mulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisan, pemeliharaan dan penghapusan.

B. Saran

Gaya kepemimpinan kepala madrasah secara transformatif dan demokratis dapat membuat madrasah berkembang dengan baik terkhusus untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTSN 4 Bantul. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan MTSN 4 Bantul, dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisan dan pemeliharaan sudah sangat baik. Untuk hal ini agar madrasah dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi, supaya setiap tahunnya sarana dan prasarana yang ada di MTSN 4 Bantul terus meningkat, dengan strategi skala prioritas yang di miliki MTSN 4 Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Laila Sofi Alif Miptah Parid, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.
- Ahmad Sabandi Mustika Firdausi, Sufyarma Marsidin, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Kebijakan Standar Dan Prasarana Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 158–63, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>.
- Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Aidil Zainab Fitriyani, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal," *Jurnal El-Ghiroh Pendidikan* 19, no. 2 (2021): 178–85, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Akhamd Akromusyuhada, "Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/mts, Dan SMA/MA," *Jurnal Tahdzibi* 4, no. 1 (2019): 41–48, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.41-48>.
- Ahmad Masrusi, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan," *Jurnal Manajemenpendidikan* 6, no. 1 (2019): 5–15.
- Badrus and Lilik Sri Wahyuni, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar Di Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 145–58, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.974>.
- Bhaskaroooga Dwiatmaja Basuki Nuri Herachwati, "Gaya Kepemimpinan Laki-Laki Dan Perempuan," *Jurnal Majalah Ekonomi* 2, no. 1 (2012): 135–47.
- Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro Arga Cahaya Pratama, "Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 6, no. 1 (2018): 561–64.
- Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMA: Journal of Economic, Mangement and Accouanting* 2, no. 2 (2019): 45–52, <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Burhan Bungin.(2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

- Djunawir Syafar, "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 147–55, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>.
- Djum Djum Noor Benty Sunarni, Desi Eri Kusumaningrum, "Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal: Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (2018): 19–29, <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p019>.
- E. Mulyasa. (2010) *Menjadi kepala sekolah Profesiona*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Handari Nawaw. (2010). *Kepemimpinan yang efektif* . Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Haris hardiansyah. (2013). *Observasi dan Fokus groups*. Jakarta:raja gravindo persada
- Hidayat dan Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Kaukaba
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imam Machali, "Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 307–20, <https://doi.org/10.18784/analisa.v22i1.148>.
- Indah Komsiyah, "Kepemimpinan Transformatif Perkembangan Dan Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 293–316, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.02.293-316>.
- Jejen Musfa. (2015). *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinana Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jhon W. Creswell. (2017). *Research designpendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jusuf Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana media
- Khairin Nizomi, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Budaya Organisasi," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 4, no. 2 (2019): 128–49, <https://doi.org/10.30829/jupi.v4i2.3885>.

- Lies Endarwati ; Kokom Komariah ; Puji Wulandari, “Kekuatan Perempuan Pemimpin Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 176–83.
- Machali Imam. (2020). *Becoming Leader 101 Leadership Quotes*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Maulana Akbar Sanjani, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 75–83, <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>.
- M. Yusuf Aminuddin, “Model Kepemimpinan Transformatif (Kajian Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam),” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2017): 14–33, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3280>.
- M.Joharis Lubis Ramnaega L Siregar, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 171–75, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>.
- Moch Indochi Anwar. (2013). *Administrasi pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdasa
- Mohamad Ikhwanul Kirom and Suko Susilo, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 203–16, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1020>.
- Moh. Mustofa Hadi Sri Utari, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 994–1002, <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>.
- Missriani Neti Herawati, Tobari, “Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1684–90.
- Nadjematul Faizah Anis Khaerul Latifah, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>.
- Nasrudin dan Maryadi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2019): 15–23, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.

- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Niken Ristianah, “Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Di PAUD Darush Sholihin Tanjung Nganjuk),” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 64–77.
- Nila Kesumawati Bahori Muslimin, Edi Harapan, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan,” *Jurnal Intelektual: Kislaman, Sosial, Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 149–58, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>.
- Nurmadiyah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana,” *Jurnal Al-Afkar: Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 30–50, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.
- Nurhizrah Gistituati Wempi Saputra, Rusdinal, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2905–10, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/996>.
- Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Perawati Yeni Wulandari, Eva Dwi Sartika, “Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 126–36.
- Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 648–831.
- Rinduan Zain, “Olah Data Kualitatif”, e-learning.fitk.uin-suka.ac.id, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>. Diakses pada 2 Oktober 2022.
- Riri Suliyarti, “Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Papers: Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 8–15, <https://osf.io/preprints/inarxiv/qj3x4/>.
- Ria Ramdhiani, “Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 2 (2021): 95–101, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>.

- Rivaldo Pratama Sukarti Nengsih, Rika Gusfira, “Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 38–54.
- Robingun Suyud El Syam Abdurrohman Al Asy’ari, “Kepemimpinan Wanita Menurut Al-Qur ’ an (Kajian Komparasi Tafsir As- Sya ’ Rawi Dan Shafwatut At-Tafasir Surat An-Naml Ayat 29-33,” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 241–52, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.500>.
- Saepul Millah Sinta Kartika, Husni, “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pemvelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113–26, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.
- Shihab Quraish, M. (2005). *Perempuan*. Jakarta : Lentera
- Sitti Habibah Nur Fatmawati, Andi Mappincara, “Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 115–21, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Sri Setyaningih, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 62–71, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>.
- Sri Wahyuni et al., “Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan,” *Edu-Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 123–30.
- St Zakiah, “Kepemimpinan Perempuan Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bone,” *Jurnal Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (2018): 30–64, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.543>.
- Subandi Hartoni, Amirudin, “Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 178–158, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Jurnal Ri'ayah* 4, no. 2 (2019): 208–15.
- Suminto A.Sayuti Putri Isnaeni Kurniawati, "Manajemen Sarana Dan Prasarna Di SMK N I Kasihan Bantul," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013): 98–108, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2331/1934>.
- Wildansyah Lubis Aswin Bacin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)," *Educandum : Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 62--69.
- Yuni Kartika Sari, "Kepemimpinan Pendidikan," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 19–33, <https://doi.org/10.24090/insania.v1i1.93>.

